



The Effect of the Character Card-Assisted Value Clarification Technique on the Affective Abilities of Elementary Madrasah Students

Pengaruh Value Clarification Technique Berbantuan Kartu Tokoh terhadap Kemampuan Afektif Peserta Didik Madrasah Ibtidaiyah

¹Vera Arninda Saputri, ²Eti Hadiati, ³Yuli Yanti

Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, UIN Raden Intan Lampung, Indonesia

e-mail: ¹veraaarninda@gmail.com

Abstract

The lack of affective competence of students learning PPKn is the basis for this study. Understanding how Value Clarification Technique (VCT) assisted by character cards impacts students' affective competence is the basis of this study. Quantitative is used using the quashi experimental method, and the Post-Test-Only Control Group design. The population consists of 57 third-grade students as a saturated sample. Data were collected using an affective ability questionnaire, and tested for normality, homogeneity, and independent t-test. It was found that the VCT model assisted by character cards had a significant impact on students' affective competence. The calculated t value = 8.522 and the sig value of 0.000 < 0.05, proving significant achievements. It was found that H0 was rejected and Ha was accepted. Thus, to improve students' affective abilities in PPKn learning, the VCT model assisted by character cards can be recommended. Future research is recommended to examine the implementation of the Value Clarification Technique (VCT) assisted by character cards at different educational levels, in other subjects, or with a larger sample size to obtain more comprehensive findings.

Keywords: Value Clarification Technique, Character Cards, Affective Ability, PPKN

Abstrak

Minimnya kompetensi afektif siswa belajar PPKn merupakan landasan studi ini dibuat. Memahami bagaimana Value Clarification Technique (VCT) berbantu kartu tokoh berdampak pada kompetensi afektif siswa merupakan studi ini. Kuantitatif dipakai memakai metode quashi experimental, dan desain Grup Kontrol Post-Test-Only. Populasi terdiri atas 57 siswa kelas III sebagai sampel jenuh. Data dikumpulkan menggunakan angket kemampuan afektif, dan diuji untuk normalitas, homogenitas, dan uji t-test independen. Didapatkan, model VCT berbantu kartu tokoh berdampak signifikan pada kompetensi afektif siswa. Nilai t hitung = 8,522 dan nilai sig 0,000 < 0,05, membuktikan capaian signifikan. Didapatkan H0 ditolak dan Ha diterima. Jadi, untuk meningkatkan kemampuan afektif siswa di pembelajaran PPKn, model VCT berbantu kartu tokoh dapat disarankan. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menguji penerapan model VCT berbantuan kartu tokoh pada jenjang pendidikan, mata pelajaran, atau variabel lain dengan cakupan sampel yang lebih luas agar diperoleh hasil yang lebih komprehensif.

Kata kunci: Value Clarification Technique, Kartu Tokoh, Kemampuan Afektif, PPKn



Licensed under [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

*Copyright (c) 2026 Vera Arninda Saputri, Eti Hadiati, Yuli Yanti

Pendahuluan

Kemampuan afektif peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) masih menjadi perhatian utama, mengingat belum seluruh siswa menunjukkan sikap yang selaras dengan nilai-nilai Pancasila, baik di lingkungan sekolah maupun dalam kehidupan sehari-hari. Keberhasilan pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh pencapaian aspek kognitif, tetapi juga aspek afektif yang mencakup sikap, nilai, dan karakter siswa ([Paputungan & Paputungan, 2023](#)). Dalam konteks PPKn, kemampuan afektif memegang peranan strategis karena berkaitan langsung dengan pembentukan karakter dan pengamalan nilai-nilai Pancasila secara nyata ([Putri et al., 2021](#)). Hasil observasi di kelas III MIN 3 Bandar Lampung mengungkapkan bahwa sejumlah peserta didik masih kurang berani mengemukakan pendapat, kurang menghargai perbedaan, serta belum menunjukkan kerja sama dan toleransi secara konsisten. Kondisi ini mengindikasikan perlunya intervensi pembelajaran yang mampu memfasilitasi pemahaman, pemilihan, dan internalisasi nilai secara lebih efektif.

Kemampuan afektif merujuk pada ranah yang meliputi penerimaan (receiving), respons (responding), penghargaan (valuing), pengorganisasian (organization), dan penghayatan nilai (characterization) yang terwujud dalam perilaku keseharian ([Kratwohl et al., 1964](#)). Sejalan dengan itu, pembentukan karakter tidak hanya memerlukan pengetahuan tentang nilai, tetapi juga melibatkan perasaan moral dan tindakan moral yang terinternalisasi ([Lickona, 2013](#)). Salah satu pendekatan yang dapat mengakomodasi kebutuhan tersebut adalah Value Clarification Technique (VCT), yang memberikan ruang bagi siswa untuk menemukan, memilih, menganalisis, dan menetapkan nilai sesuai dengan keyakinan pribadi melalui proses klarifikasi ([Adisusilo, 2012](#)). Melalui VCT, peserta didik didorong untuk mengemukakan pendapat, mempertimbangkan berbagai alternatif, dan mengambil keputusan nilai secara bertanggung jawab.

Penerapan VCT pada jenjang sekolah dasar memerlukan media pembelajaran yang bersifat konkret dan menarik agar siswa dapat memahami nilai secara lebih utuh. Media kartu tokoh hadir sebagai alternatif yang menyajikan contoh perilaku tokoh dengan muatan nilai-nilai positif, sehingga siswa dapat melakukan diskusi,

pengamatan, dan refleksi secara terarah. Penggunaan kartu membantu peserta didik memperoleh gambaran visual dan informasi yang memudahkan pemahaman terhadap konsep nilai yang abstrak. Hal ini diperkuat oleh temuan [Nasution & Anshor \(2024\)](#) bahwa media kartu efektif dalam menanamkan nilai-nilai Pancasila, serta pendapat [Muhammad et al. \(2020\)](#) bahwa ketepatan media pembelajaran mampu meningkatkan keaktifan dan pemahaman nilai siswa.

Sejumlah studi terdahulu telah membuktikan efektivitas VCT dalam aspek afektif, seperti peningkatan sikap kewarganegaraan ([Riska & Erlisnawati, 2023](#)), penguatan karakter dan sikap positif ([Cahyaningtiyas et al., 2023](#)), serta peningkatan karakter siswa sekolah dasar ([Hidayati & Minsih, 2023](#)). Meskipun demikian, penelitian yang mengintegrasikan VCT dengan media kartu tokoh secara spesifik pada pembelajaran PPKn kelas III sekolah dasar masih sangat terbatas. Penelitian sebelumnya umumnya berfokus pada penerapan VCT tanpa pendampingan media tertentu dan hanya menekankan pada aspek sikap tertentu, belum mencakup keseluruhan dimensi afektif (receiving hingga characterization) secara komprehensif. Dengan demikian, kebaruan penelitian ini terletak pada penggunaan kartu tokoh sebagai suplemen VCT serta pengukuran kemampuan afektif secara menyeluruh.

Penelitian ini secara spesifik ditujukan untuk menguji dan menganalisis pengaruh penerapan model Value Clarification Technique (VCT) berbantuan kartu tokoh terhadap peningkatan kemampuan afektif siswa dalam pembelajaran PPKn, dengan lokus penelitian di kelas III MIN 3 Bandar Lampung. Pemilihan jenjang kelas III SD/MI menjadi aspek fundamental karena peserta didik pada usia tersebut berada dalam tahap perkembangan operasional konkret, sehingga mereka sangat memerlukan bantuan media visual dan naratif, seperti kartu tokoh, untuk menangkap dan menginternalisasi nilai-nilai Pancasila yang bersifat abstrak. Pengujian pengaruh ini tidak hanya terbatas pada aspek kognitif, melainkan secara khusus menyasar ranah afektif yang mencakup proses penerimaan, respons, penghargaan, pengorganisasian, hingga penghayatan nilai. Diharapkan, hasil penelitian ini dapat memberikan bukti empiris yang kredibel bahwa kolaborasi antara teknik klarifikasi nilai dan penggunaan media konkret mampu menjadi solusi alternatif dalam mengatasi permasalahan rendahnya keterlibatan sikap dan moral siswa selama proses pembelajaran. Secara praktis, tujuan penelitian ini juga diarahkan untuk menghasilkan rekomendasi yang aplikatif bagi guru dalam merancang skenario pembelajaran PPKn yang lebih interaktif

dan berpusat pada siswa. Oleh karena, penelitian ini tidak hanya berorientasi pada pengujian hipotesis statistik, tetapi juga pada upaya memberikan kontribusi nyata bagi pengembangan pedagogis di sekolah dasar melalui model pembelajaran yang kontekstual, adaptif, dan selaras dengan karakteristik perkembangan peserta didik

Metode Penelitian

Pendekatan kuantitatif dipilih dalam penelitian ini karena bertujuan untuk mengukur dan menganalisis pengaruh antar variabel secara objektif melalui data numerik dan teknik statistik. Desain yang digunakan adalah penelitian eksperimen semu (quasi-experimental) dengan tipe Post-Test-Only Control Group Design. Desain ini dipandang tepat untuk menjawab pertanyaan penelitian mengenai efektivitas model Value Clarification Technique (VCT) berbantuan kartu tokoh dalam meningkatkan kemampuan afektif siswa, mengingat desain ini memungkinkan peneliti untuk mengamati dampak perlakuan meskipun tidak sepenuhnya mengontrol variabel-variabel luar yang mungkin turut memengaruhi hasil (Ifrianti et al., 2020). Dalam desain ini, terdapat dua kelompok yang dibandingkan, yaitu kelompok yang mendapat perlakuan VCT berbantuan kartu tokoh (kelas eksperimen) dan kelompok yang menggunakan model konvensional (kelas kontrol).

Lokasi pengambilan data adalah MIN 3 Bandar Lampung dan dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2024/2025. Subjek penelitian adalah seluruh siswa kelas III yang berjumlah 57 orang, yang kemudian diambil seluruhnya sebagai sampel karena jumlah populasi yang tidak terlalu besar dan dapat dijangkau secara keseluruhan (total sampling). Kelas eksperimen beranggotakan 29 siswa, sedangkan kelas kontrol berjumlah 28 siswa.

Data penelitian dikumpulkan dengan menggunakan angket kemampuan afektif yang disusun berdasarkan indikator-indikator dari taksonomi Krathwohl, meliputi lima tingkatan afektif: penerimaan, respons, penilaian, pengorganisasian, dan karakterisasi. Selain itu, dokumentasi juga digunakan sebagai metode pendukung untuk mencatat berbagai informasi penting selama penelitian berlangsung. Sebelum digunakan, instrumen angket diuji terlebih dahulu untuk memastikan validitas dan reliabilitasnya agar dapat menghasilkan data yang akurat.

Setelah data terkumpul, proses analisis dilakukan dengan menggunakan program IBM SPSS. Tahapan pertama adalah pengujian prasyarat, yaitu uji normalitas

dengan Shapiro-Wilk dan uji homogenitas dengan Levene. Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa data pada kedua kelompok berdistribusi normal, dengan nilai signifikansi 0,267 untuk kelas eksperimen dan 0,107 untuk kelas kontrol. Sementara itu, uji homogenitas menunjukkan nilai signifikansi 0,579, yang berarti varians data pada kedua kelas adalah homogen. Dengan terpenuhinya semua asumsi, hipotesis penelitian diuji menggunakan teknik Independent Sample t-test pada tingkat signifikansi 5%. Berdasarkan kriteria pengujian, jika nilai sig. (2-tailed) kurang dari 0,05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hasil pengujian membuktikan bahwa penerapan VCT berbantuan kartu tokoh berpengaruh signifikan terhadap peningkatan kemampuan afektif siswa, yang ditandai dengan perbedaan rata-rata skor afektif yang signifikan antara kedua kelompok.

Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran Value Clarification Technique (VCT) berbantuan kartu tokoh terhadap kemampuan afektif peserta didik. Setelah tiap kelompok menerima perlakuan yang berbeda, angket dibagikan untuk mendapatkan data penelitian. VCT berbantuan kartu tokoh digunakan untuk memberikan pembelajaran kepada kelas eksperimen. Adapun model Moral Reasoning Technique (MRT) digunakan untuk kelas kontrol. Sebelum pengujian hipotesis, data diperiksa secara deskriptif sebelum diuji prasyarat untuk normalitas dan homogenitas (Sonjaya et al., 2025).

Analisis Deskriptif Kemampuan Afektif Peserta Didik

Setelah perlakuan diterapkan ke tiap kelas, analisis deskriptif dilakukan untuk mendapatkan gambaran terkait kompetensi afektif siswa. Hasil analisis deskriptif kemampuan afektif peserta didik disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1 Statistik Deskriptif Kemampuan Afektif Peserta Didik

Kelas	N	Mean	Std. Deviation
Eksperimen (VCT berbantuan kartu tokoh)	29	79,00	2,866
Kontrol (MRT)	28	72,21	3,140

Didapatkan, kompetensi afektif siswa kelas eksperimen memakai VCT berbantuan kartu tokoh bernilai 79,00, dan kelas kontrol memakai MRT bernilai 72,21. Ada perbedaan 6,79 poin disini. Maka, didapatkan siswa memakai model VCT berbantuan kartu tokoh kompetensi afektif nya lebih baik daripada siswa memakai terapan MRT. Temuan ini diperkuat oleh hasil pengamatan selama proses pembelajaran dimana siswa

Pedagogik Journal of Islamic Elementary School

kelas eksperimen lebih aktif dalam menyampaikan pendapat, memberikan tanggapan terhadap permasalahan yang dibahas, menghargai pendapat teman, serta bersemangat tinggi dalam pembelajaran. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa penerapan VCT berbantu kartu tokoh mampu mendorong keterlibatan peserta didik secara aktif sekaligus mengembangkan kemampuan afektif mereka.

Hasil Uji Prasyarat Analisis

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat yang meliputi uji normalitas dan uji homogenitas. Uji normalitas dilakukan menggunakan uji Shapiro-Wilk, sedangkan uji homogenitas dilakukan menggunakan uji Levene berbantuan program IBM SPSS.

Tabel 2 Hasil Uji Prasyarat Analisis

Jenis Uji	Statistik	Sig.	Keterangan
Normalitas kelas eksperimen (Shapiro-Wilk)	-	0,267	Berdistribusi normal
Normalitas kelas kontrol (Shapiro-Wilk)	-	0,107	Berdistribusi normal
Homogenitas (Levene Test)	0,311	0,579	Homogen

Berdasarkan Tabel 2, nilai signifikansi uji normalitas pada kelas eksperimen sebesar 0,267 dan kelas kontrol sebesar 0,107. Kedua nilai tersebut lebih besar dari 0,05, sehingga data kemampuan afektif pada kedua kelas berdistribusi normal. Selanjutnya, hasil uji homogenitas menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,579 ($>0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa varians kedua kelompok bersifat homogen. Dengan demikian, data telah memenuhi persyaratan untuk dilakukan pengujian hipotesis menggunakan Independent Sample t-test.

Hasil Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan Independent Sample t-test untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh model Value Clarification Technique (VCT) berbantuan kartu tokoh terhadap kemampuan afektif peserta didik.

Tabel 3 Hasil Independent Sample t-Test

Variabel	t hitung	Sig. (2-tailed)
Kemampuan Afektif	8,522	0,000

Tabel 3 menunjukkan nilai t hitung 8,522 dengan nilai sig 0,000 $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya, model VCT berbantu kartu tokoh berdampak signifikan terhadap kemampuan afektif siswa. Perbedaan kemampuan afektif di kedua kelompok terjadi tanpa kebetulan, mereka terdampak perbedaan perlakuan.

Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan adanya perbedaan kemampuan afektif antara kelas eksperimen dan kelas kontrol, diketahui bahwa penerapan model Value Clarification Technique (VCT) berbantuan kartu tokoh memberikan pengaruh terhadap kemampuan afektif peserta didik. Perolehan rata-rata skor kelas eksperimen yang lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol menunjukkan bahwa pembelajaran menggunakan VCT berbantuan kartu tokoh mampu memberikan pengalaman belajar yang lebih efektif dalam mengembangkan aspek sikap peserta didik. Hal tersebut terjadi karena VCT memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk terlibat secara aktif dalam proses menemukan, mempertimbangkan, dan menentukan nilai yang sesuai dengan keyakinannya.

Diterimanya hipotesis alternatif (H_a) dalam penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan VCT berbantuan kartu tokoh terhadap kemampuan afektif peserta didik. Pengaruh tersebut terjadi karena dalam penerapan VCT peserta didik tidak hanya menerima penyampaian nilai dari guru, tetapi diarahkan untuk melakukan proses klarifikasi nilai melalui kegiatan mengidentifikasi permasalahan, memberikan pendapat, mempertimbangkan berbagai pilihan sikap, serta menentukan nilai yang dianggap benar. Melalui proses tersebut, peserta didik belajar memahami alasan dari suatu tindakan dan bertanggung jawab terhadap pilihan nilai yang telah ditentukan. Hal ini sesuai dengan pendapat ([Adisusilo, 2012](#)) bahwa VCT merupakan pendekatan pembelajaran yang membantu peserta didik memperoleh dan menetapkan nilai melalui proses klarifikasi nilai.

Selain penerapan model VCT, penggunaan media kartu tokoh turut mendukung peningkatan kemampuan afektif peserta didik pada kelas eksperimen. Kartu tokoh memberikan gambaran konkret mengenai perilaku yang berkaitan dengan nilai-nilai dalam kehidupan sehari-hari sehingga peserta didik lebih mudah memahami konsep nilai yang dipelajari. Melalui kartu tokoh, peserta didik dapat mengamati karakter atau tindakan tokoh, menganalisis nilai yang terkandung dalam perilaku tersebut, serta menghubungkannya dengan pengalaman mereka sendiri. Dengan demikian, media kartu tokoh membantu menjembatani konsep nilai yang bersifat abstrak menjadi lebih nyata dan mudah dipahami oleh peserta didik. Hal ini sejalan dengan ([Nurawaliah et al., 2023](#)) yang menjelaskan bahwa penggunaan media berbasis kartu dapat mendukung proses pembelajaran nilai karena memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik dan bermakna.

Peningkatan kemampuan afektif pada kelas eksperimen juga dapat dikaitkan dengan tahapan perkembangan ranah afektif menurut (Krathwohl et al., 1964), yaitu *receiving*, *responding*, *valuing*, *organization*, dan *characterization*. Melalui pembelajaran VCT berbantuan kartu tokoh, peserta didik tidak hanya menerima informasi mengenai nilai, tetapi juga memberikan tanggapan, menentukan nilai yang dianggap penting, menghubungkan nilai tersebut dengan kehidupan sehari-hari, hingga menunjukkan kecenderungan untuk menerapkannya dalam perilaku. Hal tersebut terlihat selama proses pembelajaran ketika peserta didik lebih aktif berdiskusi, berani mengemukakan pendapat, menghargai perbedaan pendapat, serta menunjukkan sikap kerja sama dalam kelompok.

Hasil pengamatan selama proses pembelajaran juga memperkuat hasil uji hipotesis penelitian. Peserta didik pada kelas eksperimen menunjukkan keterlibatan yang lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran dibandingkan kelas kontrol. Peserta didik lebih antusias dalam memberikan tanggapan terhadap permasalahan yang diberikan melalui kartu tokoh serta lebih mampu menghubungkan nilai yang dipelajari dengan kehidupan sehari-hari. Sementara itu, peserta didik pada kelas kontrol cenderung memiliki kesempatan yang lebih terbatas dalam melakukan proses klarifikasi nilai. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran VCT berbantuan kartu tokoh mampu menciptakan pembelajaran yang lebih interaktif dan memberikan ruang kepada peserta didik untuk mengembangkan kemampuan afektifnya.

Hasil penelitian ini diperkuat oleh penelitian (Muhammad et al., 2020) yang menunjukkan bahwa pendekatan VCT dapat membantu peserta didik dalam memahami dan mengembangkan nilai karakter melalui proses klarifikasi nilai. Selain itu, penelitian (Cahyaningtiyas et al., 2023) menunjukkan bahwa penerapan model VCT memberikan pengaruh positif terhadap sikap peserta didik dalam pembelajaran PKN. Penelitian (Riska & Erlisnawati, 2023) juga menjelaskan bahwa penerapan VCT dapat mendukung perkembangan keterampilan sosial peserta didik sekolah dasar melalui keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran. Hasil penelitian tersebut mendukung temuan penelitian ini bahwa VCT berbantuan kartu tokoh dapat menjadi salah satu alternatif pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kemampuan afektif peserta didik pada mata pelajaran PPKn.

Temuan ini memiliki sejumlah implikasi praktis bagi guru dan praktisi pendidikan PPKn di sekolah dasar. Guru dapat mengadopsi model VCT berbantuan

kartu tokoh dengan menyiapkan seperangkat kartu berisi cuplikan perilaku tokoh yang relevan dengan nilai-nilai Pancasila serta konteks kehidupan sehari-hari peserta didik, sehingga proses klarifikasi nilai berlangsung dari contoh yang konkret dan dekat dengan pengalaman siswa. Guru juga perlu merancang tahapan diskusi yang memberi ruang bagi peserta didik untuk mengemukakan pendapat, mempertimbangkan sudut pandang lain, dan menetapkan sikapnya sendiri, alih-alih hanya menyampaikan nilai secara satu arah. Dari sisi kurikulum, model ini dapat diintegrasikan ke dalam rencana pembelajaran PPKn sebagai variasi metode pada kompetensi dasar yang menekankan sikap dan karakter, dengan alokasi waktu yang cukup untuk kegiatan pengamatan, diskusi kelompok, dan refleksi.

Penelitian ini juga memiliki sejumlah keterbatasan yang perlu diperhatikan dalam menafsirkan hasilnya. Pertama, penelitian hanya dilaksanakan pada satu sekolah dengan jumlah sampel yang relatif kecil (57 peserta didik kelas III), sehingga temuan belum tentu dapat digeneralisasikan pada populasi peserta didik di jenjang atau konteks sekolah yang berbeda. Kedua, durasi perlakuan yang diterapkan relatif singkat, sehingga belum dapat menggambarkan dampak jangka panjang penerapan VCT berbantuan kartu tokoh terhadap internalisasi nilai peserta didik. Ketiga, pengukuran kemampuan afektif menggunakan angket yang bersifat laporan diri (self-report), yang berpotensi dipengaruhi oleh kecenderungan peserta didik untuk memberikan jawaban yang dianggap sesuai harapan, sehingga hasilnya perlu dilengkapi dengan instrumen observasi yang lebih mendalam pada penelitian selanjutnya.

Kesimpulan

VCT berbantu kartu tokoh memberi dampak ke kompetensi afektif siswa dengan signifikan. Hasil uji sampel bebas t menunjukkan H_0 ditolak dan H_a diterima dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Dibandingkan kelas kontrol yang memakai MRT, siswa kelas eksperimen kompetensi afektif nya lebih baik. Didapatkan, teknik VCT membantu berbantu tokoh meningkatkan kompetensi afektif siswa dalam pembelajaran PPKn. Akan tetapi, terdapat batasan yakni sebatas pada siswa kelas III di satu sekolah, sehingga tak dapat digeneralisasikan meluas. Maka, kedepannya studi selanjutnya perlu melibatkan lebih banyak sampel, aspek sekolah, dan lebih kreatif membuat penggunaan media pembelajaran untuk meningkatkan efisiensi penerapan VCT dalam menaikkan kompetensi afektif siswa.

Referensi

- Adisusilo, S. (2012). *Pembelajaran nilai-karakteristik* (4th ed.). PT Raja Grafindo Persada.
- Cahyaningtiyas, N., Ananthia, W., & Furnamasari, Y. F. (2023). Pengaruh model pembelajaran value clarification technique (VCT) terhadap sikap nasionalisme peserta didik dalam pembelajaran PKn. *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia*, 1(4), 59–73. <https://doi.org/10.55606/jubpi.v1i4.1983>
- Hidayati, B. N., & Minsih. (2023). The value clarification technique learning model improves the character of elementary school students. *International Journal of Elementary Education*, 7(2), 319–327. <https://doi.org/10.23887/ijee.v7i2.58502>
- Ifrianti, S., Shawmi, A. N., Asiah, N., Asyhari, A., Putri, L., & Komikesari, H. (2020). The effect size test of talking stick learning model on students' critical thinking skills. *Journal of Physics: Conference Series*, 1467(1), Article 012061. <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1467/1/012061>
- Krathwohl, D. R., Bloom, B. S., & Masia, B. B. (1964). *Taxonomy of educational objectives: Handbook II: Affective domain*. David McKay Company. <https://archive.org/details/taxonomyofeduca0000krat>
- Lickona, T. (2013). *Educating for character: Mendidik untuk membentuk karakter*. Bumi Aksara.
- Muhammad, M., Reinita, R., & Fitria, Y. (2020). Pendekatan value clarification technique dalam pendidikan karakter di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(2), 1480–1493. <https://doi.org/10.31004/jptam.v4i2.614>
- Nasution, U. T. R., & Anshor, A. S. (2024). Media kartu kuartet untuk meningkatkan nilai-nilai Pancasila siswa kelas III SDN 1304 Mompang. *TUNTUN: Jurnal Pendidikan*, 1(1), 70–82.
- Nurawaliah, A., Rukli, R., & Baharullah, B. (2023). Pengaruh gaya belajar, sikap pada pelajaran matematika, kecemasan, dan motivasi belajar terhadap hasil belajar matematika peserta didik sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 7(4), 2167–2176. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i4.4173>
- Paputungan, E., & Paputungan, F. (2023). Pendekatan dan fungsi affektif dalam proses pembelajaran. *Journal of Education and Culture (JEaC)*, 3(1), 1–9. <https://journals.ubmg.ac.id/index.php/JEaC/en/article/download/1136/427/3485>
- Putri, F. A., Dewi, D. A., & Furnamasari, Y. F. (2021). Implementasi pembelajaran PKn sebagai pembentukan karakter peserta didik sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 7362–7368. <https://doi.org/10.31004/jptam.v5i3.2151>
- Riska, N., & Erlisnawati, E. (2023). Pengembangan keterampilan sosial siswa sekolah dasar melalui pembelajaran value clarification technique (VCT). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(2), 18451–18459. <https://doi.org/10.31004/jptam.v7i2.8477>
- Sonjaya, R. P., Aliyya, F. R., Naufal, S., & Nursalman, M. (2025). Pengujian prasyarat analisis data nilai kelas: Uji normalitas dan uji homogenitas. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 9(1), 1627–1639.